

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi penelitian berada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan pendekatan yang penting dalam memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang di teliti. Pendekatan kualitatif yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.¹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi sosial.² Studi kasus digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu yang menarik perhatian, suatu peristiwa konkret, proses sosial. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang akan dikaji adalah data yang menggambarkan sebuah realita sosial pada suatu lembaga yang sesuai dengan konteks dilukiskan dengan cermat dan detail sehingga ditemukan makna perilaku responden yakni kepala sekolah, guru BK dan peserta didik.

Sehingga studi kasus penelitian memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah suatu penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena itu terjadi. Jadi fenomena yang menjadi sebuah kasus dalam penelitian ini ialah layanan bimbingan konseling untuk menguatkan *self determination* karier peserta didik. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus karena membuat peneliti dapat memahami berbagai fakta kasus tersebut, bagaimana kaitan kasus tersebut dengan konteks dan bidang

¹ Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, 2013, hal.20

² Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 247

keilmuan, apa teori yang terkait dengan kasus tersebut, apa pelajaran yang dapat diambil untuk memperbaiki kehidupan manusia. Dan studi kasus yang digunakan ialah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik adalah kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri.³

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yang dapat dalam penelitian, salah satunya yang dipakai oleh penelitian dalam mengambil data lapangan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel tertentu dari suatu populasi dengan berbagai pertimbangan tertentu.⁴ Peneliti mengambil sumber yang paling berpengaruh dan mempunyai banyak informasi mengenai data di lapangan yang diinginkan, hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengumpulan data secara lebih relevan. Terdapat beberapa sumber data yang dapat diambil peneliti sebagai sumber informasi lapangan di MTs NU Raudlatul Shibaan Kudus yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, peserta didik, alumni, orang tua.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs NU Raudlatul Shibaan Kudus. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan penting karena seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai *instrument* kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai *instrument* kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data

³ Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol 10, No. 2, September 2006, 3

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008), 218.

yang maksimal.⁵ Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus yang beralamat di Desa Peganjaran RT 05/O3 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus berada di naungan Kementerian Agama. Pemilihan lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui apakah layanan bimbingan konseling yang ada di madrasah tersebut berjalan dengan baik atau sebaliknya. Serta bagaimana layanan BK yang berkaitan dengan *self determination* pada perencanaan karier peserta didik itu berjalan efektif di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu:

1. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, atau orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru BK, agar memperoleh data tentang program bimbingan konseling dalam perencanaan karier yang ada di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus.
- c. Peserta didik MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 15.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan digunakan beberapa alat pengumpulan data untuk memperoleh data yang ada dalam penelitiannya. Dalam memperoleh data tersebut peneliti membutuhkan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap subyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama subjek yang diteliti."⁷ Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang dilakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian."⁸ peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi

⁶M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Hlm, 164

⁷ Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 129.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 312.

pasif ini, penulis dapat mengamati langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian yang nantinya peneliti tidak hanya mengamati namun ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Observasi dilakukan selama pelaksanaan layanan bimbingan konseling berlangsung pada subyek yang diteliti dan peneliti juga mengobservasi pola tingkah laku serta keseharian siswa sebagai responden yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cara ini memungkinkan sebagaimana dikemukakan Patton bahwa pengamatan berperan serta dapat dilakukan dengan cara, yaitu:⁹ peneliti berperan sebagai pengamat yang berperan serta (*observer as participant*). Peran ini dilakukan peneliti karena peneliti secara umum memang diketahui pekerjaannya sebagai peneliti. Peran ini memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, termasuk informasi yang rahasia sekalipun.

Adapun menurut Patton dalam bukunya Metode Evaluasi Kualitatif lebih lanjut menjelaskan, manfaat observasi adalah sebagai berikut:"¹⁰

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

⁹Patton, Mq, Metode Evaluasi Kualitatif, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2009, 131-132.

¹⁰Patton, Mq, Metode Evaluasi Kualitatif, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2009. 254.

Dengan demikian, observasi yang dilakukan cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan adalah layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* pada peserta didik MTs NU Raudlatul Shibaan Kudus.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti membawa pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Di peroleh sehingga peneliti banyak mendengar apa yang diceritakan oleh responden. Untuk memperoleh data dan informasi tentang model layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* peserta didik MTs NU Raudlatul Shibaan Kudus. Wawancara dilakukan kepada banyak subjek yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah data wawancara yang digali adalah tentang program dan pelaksanaan program yang berkaitan dengan pengarahan karier peserta didik, pihak-pihak yang terkait dalam membantu karier peserta didik dan peran dari masing-masing, bentuk kerja sama dengan warga sekolah, sarana dan prasarana, evaluasi program sekolah dan bagaimana

¹¹ Basrowi Dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, 127.

hasil dari presentase kesuksesan peserta didik dalam karier yang dipilih.

- b. Guru BK, agar memperoleh data tentang program layanan bimbingan konseling yang ada di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus. Persiapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling, hasil dari layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan sekolah untuk menambah wawasan karier peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.
- c. Peserta didik, untuk memperoleh data tentang pendapat dan respon peserta didik terhadap proses layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.
- d. Orang tua, untuk memperoleh data tentang pendapat dan responnya terhadap putra-putrinya yang mendapatkan layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan di MTs MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.
- e. Alumni, agar memperoleh data tentang pengalaman selama menjadi peserta didik dan pendapatnya mengenai proses layanan bimbingan konseling di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan valid yang berdasarkan pikiran.¹² Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki sekolah, meliputi identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah serta berapa jumlah siswa di MTs NU

¹²Nyoman Katha Ratna, Metode Penelitian (Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 230.

Raudlatus Shibyan Kudus dan dokumen lainnya yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Dokumen yang peneliti ambil, dapat berupa *soft copy* maupun dokumen *hard copy* yang ada di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Ada tiga langkah yang dapat dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut adalah *describing experience* (menggambarkan pengalaman), *describing meaning* (menggambarkan makna), *focus of the analysis* (fokus pada analisis).

1. Tahap pertama, *describing experience* (menggambarkan pengalaman). Tahap tersebut hal yang perlu dikerjakan oleh peneliti adalah membuat kreasi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Setelah matang kreasi wawancara, langkah selanjutnya adalah melakukan interview dan menarasikan atau membuat transkrip wawancara. Hal yang tidak terlupakan peneliti juga memberikan koding hasil wawancara. Koding hasil wawancara tersebut yang melahirkan makna ataupun pengalaman ketika melakukan interview dengan informan. Akan lebih baik ketika peneliti melakukan penggalan data dengan mengkreasi wawancara terstruktur. Teknik yang lain ketika peneliti berada di tempat pengumpulan data juga melakukan observasi.
2. Tahap kedua, *describing meaning* (menggambarkan makna). Pada tahapan ini peneliti dalam melakukan penelitian studi kasus peneliti lebih banyak membaca literatur, keterkaitan pertanyaan penelitian, dan metode dihubungkan dengan kerangka kerja filosofis. Masalahnya makna dari sebuah pengalaman itu fokus pada penelitian ini tergantung pada kekayaan literatur yang dimiliki oleh peneliti ketika melakukan pandangan pada penelitian yang dilakukannya. Akan lebih baik apabila peneliti memiliki kekayaan wawasan seperti ilmu sosiologi, psikologi, agama, analisis eksistensial dan interaksi simbolik. Kerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini adalah menggambarkan ataupun melakukan eksplorasi

pengalaman untuk ditemukan apa makna yang terkandung di dalamnya.

3. Tahap yang ketiga, adalah fokus pada analisis (*Focus of the analysis*). Untuk generalisasi pada penelitian studi kasus dibatasi oleh kasusnya itu sendiri ataupun tipe-tipe dari studi kasus. Bagaimanapun perhatian dan pemilihan akan memperkuat dan meningkatkan analisis dan kejernihan argumentasi. Sebagian teknik generalisasi pada penelitian studi kasus disebutkan dengan cara fokus dan menggunakan teknik analisis. Menurut Yin bahwa analisis yang dilakukan peneliti itu bergantung pada hubungan data dengan proposisi dengan menjelaskan kriteria temuan untuk diinterpretasikan. Dengan demikian generalisasi pada ilmu sosial itu sangat terbatas pada penggunaan metode studi kasus, Yin berargumentasi bahwa generalisasi merupakan domain pada penelitian statistik atau penelitian kuantitatif.¹³

G. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif beberapa istilah antara lain:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.¹⁴

a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dengan perpanjangan pengamatan. Dalam hal ini, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara

¹³ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka (KCP), 98-102

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 368.

lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam hingga tidak ada lagi yang disembunyikan.¹⁵

b. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Triangulasi adalah metode untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain.¹⁶ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Artinya data yang diperoleh dari responden pertama yaitu kepala sekolah dan guru BK khususnya, kemudian dikonsultasikan dengan responden yang lain seperti peserta didik yang terlibat dalam kegiatan BK.

¹⁵ 15 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 369.

¹⁶ Karimah Nur Fitria, "*Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di Smk/Smf "Indonesia" Yogyakarta*", Tesis, (Yogyakarta, Pascasarjana, 2016)

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengukuran kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability (Reliabilitas)

Yakni dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Confirmability (Obyektivitas)

Uji confirmability mirip dengan uji dependability sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*, 345.